BAB IV

Pertumbuhan, Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan

Di negara-negara miskin, perhatian utama terfokus pada di lemma antara pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Keduanya sama-sama penting, namun hampir selalu sangat sulit diwujudkan secara bersamaan.

Pembangunan ekonomi mensyaratkan GNP yang lebih tinggi, dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun, yang menjadi masalah bukan hanya soal bagaimana caranya memacu pertumbuhan, tetapi siapa yang menikmati hasil-hasilnya. Penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan kini merupakan masalah pokok dalam pembangunan dan sasaran utama kebijakan pembangunan di suatu negara. Para ekonom pada umumnya membedakan dua ukuran pokok distribusi pendapatan, yaitu:

1. ukuran distribusi
2. distribusi "fungsional"

Koefisien Gini adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan (pendapatan/kesejahteraan) agregat (secara keseluruhan)

yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Pada prakteknya, angka ketimpangan untuk negara-negara yang ketimpangan pendapatan di kalangan penduduknya dikenal tajam berkisar antara 0,50 hingga 0,70. sedangkan untuk negara-negara yang distribusi pendapatannya dikenal relative paling baik (paling merata), berkisar antara 0,20 sampai 0,35.

1. Karakteristik Ekonomi Kelompok Penduduk Miskin

Bahwa perpaduan tingkat pendapatan per kapita yang rendah dan distribusi yang sangat tidak merata akan menghasilkan kemiskinan absolut yang parah.

Jika distribusi pendapatannya konstan, semakin tinggi pendapatan per kapita yang ada maka akan semakin rendah jumlah kemiskinan absolut.

Akan tetapi sebagaimana telah diungkapkan, tingginya tingkat pendapatan per kapita tidak menjamin lebih rendahnya tingkat kemiskinan absolut. Pemahaman terhadap kadar dan jangkauan distribusi pendapatan merupakan landasan dasar bagi setiap analisis masalah kemiskinan dinegara-negara yang berpendapatan rendah, didasarkan pada :

1. kemiskinan di pedesaan
2. kaum wanita dan kemiskinan
3. etnik minoritas, penduduk pribumi, dan kemiskinan

2. Hipotesa Kuznet (kurva Kuznet U-terbalik)

Pertanyaan mendasar adalah apakah pertumbuhan ekonomi (maksimalisasi GNP) memberikan pengaruh yang berarti terhadap distribusi pendapatan dan masalah kemiskinan di negara-negara berkembang ?

Kurva Kuznet "U-terbalik" memerlukan langkah-langkah peninjauan kembali terhadap segenap prioritas pembangunan di seluruh negara berkembang semakin terasa, yakni dari yang semula berorientasi kepada maksimalisasi laju pertumbuhan GNP

ke tujuan yang mengutamakan kepentingan masyarakat yang lebih luas dan langsung, seperti halnya pengentasan kemiskinan serta pengurangan kesenjangan pendapatan.

Meskipun laju pertumbuhan ekonomi atau GNP tidak secara ekonomi memberi jawaban atas berbagai macam pertanyaan dan masalah kesejahteraan, namun tetap merupakan unsur penting dalam setiap program pembangunan realistis yang sengaja dirancang untuk mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata tidak harus dipisahkan sebagai tujuan-tujuan pembangunan.

3. Modal dan Pembangunan

- Modal pembangunan tergantung dari kemampuan menabung dan kesediaan menabung. Kemampuan menabung rendah apabila pendapatan menurun sehingga produktivitas menurun dan kekurangan. Modal adalah kemampuan menabung (lingkaran yang tidak berujung pangkal). Tabungan adalah kemampuan dan kesediaan untuk menahan konsumsi beberapa waktu supaya dimasa depan terbuka kemungkinan konsumsi yang lebih memuaskan. Di negara maju kebijaksanaan menghadapi masalah pengangguran, di negara berkembang kebijaksanaan kearah pembangunan ekonomi yang pesat.
- Arti tabungan

  Tabungan meningkat dari investasi maka terjadi kontraksi moneter. Kontraksi moneter terjadi apabila pendapatan menurun maka hasrat investasi menurun. Tabungan meningkat maka hasrat mengkonsumsi barang-barang menurun sehingga produktivitas menurun yang mengakibatkan pengangguran maka pokok kebijaksanaan secara makro *full employment*.

4. Tingkat Tabungan di Negara Berkembang

Untuk pertambahan pendapatan negara berkembang 1,5 %

per- th dari GNP tidak dapat menaikkan tingkat kehidupan. Di negara maju pendapatan 1,5 % per- th, tabungan 15% pendapatan per-kapita meningkat 1,5 - 2 % tiap tahun. Kemungkinan menambah tabungan, melalui kebijaksanaan fiskal yaitu :

a. *Personal saving:* tabungan seseorang di negara UDC sangat rendah di banding di negara maju karena income/capita.
b. *Personal saving* : tabungan seseorang di negara UDC sangat rendah di banding di negara maju karena income/capita.
c. *Corporate saving* : terdiri atas barang dari laba kasar yang ditahan dalam perusahaan untuk pemerataan.
d. *Public saving* : kelebihan pendapatan negara sesudah dikurangi dengan pengeluaran *continue* untuk hal-hal administrativ.

Tabungan negara dan investasi negara Asia, ahli Ekonomi dari PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) telah ditaksir untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi dengan cepat serta tiada inflasi diperlukan, pendapatan pajak 35%, terdiri atas 15% pengeluaran, 20% pembentukan modal.

Tabungan dan kelakuan hidup dalam masyarakat, inflasi di pandang sebagai tabungan paksaan karena inflasi mengurangi pendapatan nyata untuk golongan pendapatan rendah, artinya inflasi membawa kenaikan harga, laba perusahaan naik pula dan pertambahan laba di tanam kembali dalam perusahaan atau sementara di tabung kemudian di investasikan kembali.

5. Pengertian *Demonstration Effect*

Ragnar Nurkse memberi pendapat, kemampuan menabung tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan dalam arti absolut. Aspek yang penting ialah, perbandingan tingkat pendapatan yang rendah dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi di negara-negara lain. Perbedaan antara dua tingkat pendapatan ini dapat menekan hasrat untuk menabung.

Tabungan paksaan, kekuasaan negara yang memaksa sejumlah tenaga manusia untuk bekerja dalam proyek-proyek pem-

bangunan. Selain itu dengan kekuasaan negara diadakan pengawasan dan campur tangan langsung dalam kehidupan individu khusus mengenai tingkat dan cara konsumsi yang diperbolehkan dalam pergaulan hidup.

6. Unsur Produksi yang Tersembunyi

Yang dimaksud disini ialah, waktu produktivitas masyarakat digunakan sebagian untuk hal-hal yang bersifat pergaulan hidup, misalnya pendirian dan pemeliharaan rumah, penggalian tanah, pembentukan bendungan, pengawasan, dan sebagainya.

Peranan pengangguran, adanya pengangguran merupakan kemungkinan untuk menaikkan konsumsi maupun untuk investasi.

Disguised un employment, merupakan dana yang harus dikeluarkan oleh golongan produktif kepada golongan *disguised un employment*, di mana apabila dana tersebut ditanamkan maka merupakan investasi yang cukup besar di dalam pembangunan ekonomi.

Tabungan komplementer merupakan tabungan tambahan, untuk mengimbangi pemborosan dari tabungan tersembunyi. Tabungan terjadi atas dua rupa tabungan :

1. Dalam arti penghematan tenaga kerja (*labour saving*) dalam produksi (agraria)
2. Tabungan yang dijalankan oleh golongan pekerja di lahan agrarian.

Aspek instusional, tabungan yang dilakukan melalui pembelian barang-barang emas, perak dan perhiasan atau tabungan berupa devisa di luar negeri atau dinamakan/bersifat *hoarding* (penimbunan) yang tidak mengandung faedah di dalam pembangunan.

Permintaan akan modal, dari sudut permintaan dihadapi satu lingkaran yang tidak berujung pangkal. Hasrat untuk menjalankan investasi menurun maka tenaga beli masyarakat menurun sehingga pendapatan/capita menurun dan produktivitas menurun juga karena peralatan modal yang dibutuhkan menurun.

Di negara berkembang kekurangan modal akan berarti kekurangan tenaga beli didalam negeri sehingga akan berkurangnya permintaan efektif.

Kriteria penggunaan modal melalui pembangunan berbagai sektor yang beraneka ragam yaitu :

- Agrarian
- Irigasi
- Pembuatan listrik
- Pabrik tekstil
- Pabrik alat-alat pertanian dan perabotan

7. Investasi yang Bercorak Otonom *(autonomous investments)*

Investas yang bercorak otonom dibedakan menjadi.

1. *Direct foreign investement* adalah, investasi yang terlaksana secara langsung antar negara.
2. *Induced investment* adalah, investasi yang terlaksana sebagai akibat pertambahan pendapatan uang dan masyarakat.
3. *Outonomous investment* adalah, investasi yang berdasar kepada tabungan nyata.

8. Sumber Modal

1. Modal dalam negeri terdiri dari : tabungan sukarela, tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, tabungan paksaan.
2. Modal luar negeri terdiri atas bantuan luar negeri, penanaman modal asing (swasta, pemerintah, badan-badan)

Bantuan luar negeri yang berupa Penanaman Modal Asing (PMA) swasta dibedakan :

1. Penanaman modal langsung *(direct foreign investment)* merupakan aliran penanaman modal langsung yang berupa modal swasta dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang.
2. Penanaman modal portofolio *(portfolio investment,)* penanaman modal dalam bentuk pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang *(bond)* dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara berkembang.

3. Pinjaman ekspor *(export credits)*

   Merupakan pinjaman jangka pendek yaitu memberi kesempatan kepada pengusaha-pengusaha atau badan-badan pemerintah di negara-negara berkembang untuk membeli alat-alat modal dan peralatan dalam bentuk kredit yang harus dibayar dalam jangka waktu lima tahun.

Distribusi pendapatan analisanya memberikan gambaran mengenai distribusi pendapatan relativ dan distribusi pendapatan merata.

Distribusi pendapatan relativ adalah, perbandingan jumlah pendapatan yang di terima oleh berbagai golongan penerima pendapatan dan penggolongan ini didasarkan kepada besarnya pendapatan mereka yang terima.

Distribusi pendapatan mutlak, prosentase jumlah penduduk yang pendapatannya mencapai suatu tingkat pendapatan tertentu/kurang daripadanya :

1. 40% penduduk mendapat pendapatan rendah
2. 40% penduduk mendapat pendapatan menengah
3. 20% penduduk mendapat pendapatan tinggi

Negara maju, 40% golongan pendapatan rendah menerima paling tidak merata (± 16% dari pendapatan masyarakat), negara berkembang, 40% golongan terendah menerima 12,5%, negara komunis, 40% golongan terendah menerima ±25% (paling merata). Menurut kriteria Bank Dunia, kurang dari 12% dari seluruh pendapatan masyarakat.

9. Cara Perhitungan Distribusi Pendapatan :

1. *Gini ratio*
2. *Kuznet index*
3. *Oshima index*
4. *Theil decomposition index*

Yang lazim dipakai untuk menghitung distribusi pendapatan adalah *Gini coeficient and theil decomposition index*. Sedangkan

Kuznet index kurang di kenal dan jarang di pakai, karena kedua cara ini sebenarnya merupakan modifikasi dari *Gini coeficient*. ***Gini coeficient*** (***Lorenz Curve***), berasal dari nama seseorang ahli statistic dari Italia, C. Gini tahun 1912.

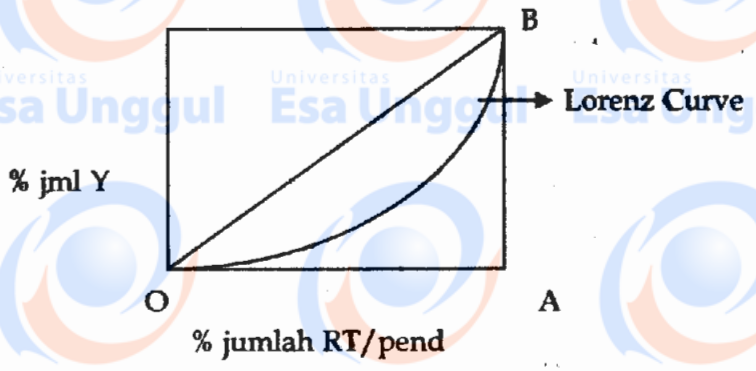

Gambar 4.1. Gini Coeficient

Sumbu OA merupakan prosentase kumulatif dari banyaknya RT, dengan sumbu OC menunjukan prosentase kumulatif jumlah pendapatan dari total pendapatan keseluruhan. Jika distribusinya benar-benar merata, maka prosentase jumlah Rumah Tangga akan sama dengan prosentase jumlah pendapatan. Hal ini dinyatakan dengan garis 45% 0B, dan GC disini adalah = 0 (GC=0).

Jika terjadi ketidak merataan sempurna, dimana pendapatan hanya diterima oleh seorang saja, kurvanya adalah OAB maka GC=1 (GC=1).

Kuznet index

$$\boxed{Ki = \sum_{i}^{k} (fi - Yi)}$$

fi adalah, proporsi jumlah RT/penduduk dalam kelas pendapatan i

Yi adalah, proporsi jumlah pendapatan dari RT/penduduk dalam kelas pendapatan fi

K adalah, kelas pendapatan/penduduk

Jika distribusi pendapatan merata sekali, maka fi = Yi untuk semua kelas pendapatan sehingga ki = 0 dan dalam keadaan ekstrem Yi sama. Jika selisih pendapatan hanya diterima oleh satu orang saja atau satu kelompoknya maka nilai ki mendekati 2.

Oshima index

Menyesuaikan index Kuznet dengan hanya membagi 10 kelompok kelas pendapatan. Nilai tertinggi Ki akan mendekati 1,8 karena itu dengan membagi Ki dengan 1,8 akan diperoleh index yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. *Oshima's Index of Decile Inequality.*

$$IDI = \frac{1}{1,8} \sum_{1}^{10} (fi - Yi)$$

Angka Gini : merupakan distribusi pendapatan yang paling banyak digunakan, dalam ekonomi pembangunan yang membahas distribusi pendapatan masyarakat.

Sumbu horizontal adalah, sebagai prosentase dari jumlah penduduk masyarakat keseluruhan secara kumulatif. Garis marginal melukiskan distribusi pendapatan yang mutlak.

Menghitung angka Gini berada pada angka 0 dan 1 makin mendekati 0 makin baik distribusi pendapatannya, makin mendekati 1 makin pincang distribusi pendapatannya.

Irma Adelman dan Cyintia Taft Morris mengemukakan pendapatnya :

- golongan 20% diatas *(high level income group)* rata-rata menerima 50% dari seluruh pendapatan
- 20% yang dibawah menerima hanya 5% dari seluruh pendapatan

Trickle Down Effect adalah, pengaruh dari distribusi pendapatan yang menetes kebawah, artinya bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi maka diharapkan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sehingga menjadi lebih merata dan dapat memperluas kesempatan kerja.

Sejajar dengan itu perlu pula dilakukan usaha pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan sosial, dan hukum sehingga ketrampilan dan produktivitas individu bisa berkembang secara baik. Dengan cara demikian diharapkan pula dapat mengurangi sifat ketergantungan suatu negara.

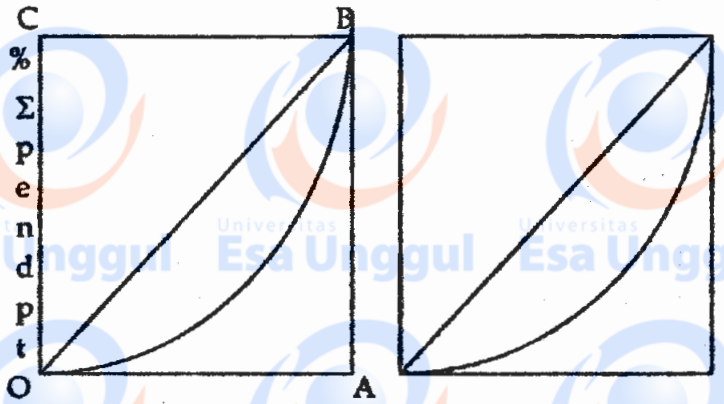

Gambar 4.2
% tase pop pemerataan yang relatif sama

Gambar 4.3.
% tase pop pemerataan yangrelatif tidak sama